

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DALAM MENGGUNAKAN TANDA BACA PADA KOMPETENSI MENULIS ARTIKEL BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMAN 1 WANASABA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

JAMALUDDIN

Guru SMA Negeri 1 Wanasaba
Wanasaba - Lombok Timur

Email :hjamaluddin56@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Dalam Menggunakan Tanda Baca Pada Kompetensi Menulis Artikel Bagi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. (Arikunto, 2002: 22-23). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa : (a). Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas peserta didik yaitu siklus I rata-rata skornya 16,68 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 17,34 dengan kategori baik; (b). Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar seni rupa peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I rata-rata nilainya adalah 76,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 80,6 % dan pada siklus II rata-rata nilainya 79 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,4 % .

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Tanda Baca, Kompetensi Menulis Artikel

ABSTRACT

Objective to be achieved in this research is to know the application of Models of learning Problem based learning to improve Achievement in using Punctuation in the article writing Competence For Students of Class XI IPA 1 SMAN 1 Wanasaba Years Lessons 2016/2017. This type of research is Research Action class (*Classroom Action Research*). In this action research, the researcher performs an action, experiment, specifically observed continuously, dilihat plus-minusnya, and then held on until the controlled conversion efforts in the most appropriate form of action. (Arikunto, 2002:22-23). Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: (a) by applying the learning Problem Based Learning Model can improve the learning activities the students of Class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba lesson 2016/2017 year. This can be seen from the increase in the average score activity students i.e. cycles I average 16.68 his score by category, and cycle II his score average of 17.34 with categories either. (b) by applying a Model of learning Problem Based Learning can improve learning achievement art learners class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba lesson 2016/2017 year. This can be seen from the increase in the results of the learning learners i.e. cycles I average value is ketuntasan of classical learning with 76.2 80.6% and cycle II average worth 79 with 84.4% ketuntasan of classical learning.

Keyword: Problem Based Learning Competency, punctuation, writing articles

PENDAHULUAN

Tanda Baca merupakan rambu yang harus ditaati dalam melakukan kegiatan berbahasa yang meliputi: menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Karena apabila salah menggunakan atau salah penempatan tanda baca dalam menulis, membaca maupun berbicara, maka kegiatan yang dilakukan tersebut bisa dikatakan gagal dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, baik dari struktur maupun makna yang dihasilkan.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca (Slamet, 2008: 95). Menulis juga merupakan kegiatan berbahasa yang sangat memperhatikan pemakaian tanda baca dalam aplikasinya untuk memperoleh ketepatan dalam penyampaian tujuan atau apapun maksud dalam bentuk tulis-menulis. Penggunaan tanda baca yang baik dan tepat dalam pemakaiannya, jika dalam pemakaian tanda baca tidak tepat maka makna dan pesan yang ingin disampaikan jauh dari apa yang diinginkannya. Apabila pemakaian tanda baca sesuai dengan penempatannya dapat memudahkan bagi siapa saja untuk memahami apa yang diinginkan dalam sebuah tulisan yang dibaca. Tulis-menulis tidak bisa terlepas dari tanda baca, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bias terlepas, apabila tulisan tanpa tanda baca itu bisu maka tanda baca tanpa tulisan itu buta. Tanda baca menurut (Gorys Keraf, 2003 : 14) dapat mempengaruhi aspek bahasa yang meliputi aspek bentuk dan aspek makna di dalam bahasa. Adapun aspek bentuk bahasa di sini meliputi unsur segmental dan unsur suprasegmental.

Dapat ditemukan bagaimana pengaruh atau dampak dari kesalahan dalam menggunakan tanda baca terhadap hasil tulisan seseorang. Dapat mempengaruhi minat dalam menulis serta melemahkannya, sekalipun potensi menulis itu ada. Apabila tulisan yang dihasilkan mendapat respon dari orang ataupun guru dan dosen terhadap kesalahan dalam menulis dan tidak tepat dalam menggunakan tanda baca sehingga mengurangi kepercayaan diri, akibatnya minat dan pengembangan diri dalam menulis akan semakin berkurang bahkan hilang. Dan

bisa mengakibatkan kemampuan untuk memultimakan sebuah kalimat dengan menggunakan tanda baca tidak ada tanpa pemahaman penggunaan tanda baca yang menjadi pendorong peningkatan minat menulis seseorang (peserta didik).

Di Kelas XI IPA1 SMAN 1 Wanasaba Tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan, sebagian dari peserta didik belum memahami penempatan, penggunaan tanda baca yang tepat dan benar, khususnya di kelas XI IPA1. Sehingga mengakibatkan tulisannya tidak sesuai dengan yang diinginkan. Yang lebih besar dikhawatirkan yaitu minat membaca ikut melemah karena berkurangnya minat menulis. Sebagaimana yang dijelaskan (Selamet, 2008: 95) menulis dan membaca merupakan aktivitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi.

Berdasarkan pernyataan di atas dan permasalahan yang timbul pada kegiatan berbahasa yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan, terutama pada kegiatan berbahasa yaitu menulis dapat dispesifikkan di antara penyebab atau yang mempengaruhi kemampuan terutama dalam menulis yaitu kurangnya pemahaman penggunaan dan penempatan tanda baca. Oleh karenanya untuk meminimalisir permasalahan tersebut diharapkan bagaimana seorang pendidik (guru bahasa Indonesia) memberikan pemahaman pada peserta didiknya tentang tanda baca dan bagaimana penggunaannya serta di mana tempat penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penguasaan tanda baca dapat meningkatkan kemampuan menulis, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Dalam Menulis Artikel Pada Peserta Didik di kelas XI IPA1 SMAN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2016/2017".

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan gambaran bagi peserta didik dan pendidik bagaimana perlunya untuk memahami penggunaan tanda baca dan penempatannya dalam kegiatan berbahasa yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk bereksresi dalam karya tulis.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Menulis

Tarigan (2008: 3-19) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dan suatu cara berkomunikasi.

Menulis dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa karna melalui menulis dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan ketika daya berfikir seseorang meningkat maka kemampuan menuangkan perasaan, keinginan dan harapan lebih lugas. Adapun komponen keterampilan berbahasa yang merupakan satu-kesatuan dengan menulis yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Ke-empat komponen di atas merupakan satu kesatuan yang utuh, memiliki hubungan yang erat.

Menulis dikatakan sebagai satu cara berkomunikasi karna komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan ketika ingin berkenalan dan berhubungan satu sama lainnya. Proses komunikasi berlangsung melalui tiga media, yaitu:

- 1) visual (nonverbal)
- 2) olar (lisan)
- 3) written (tulisan).

Komunikasi lisan dan tulisan sangat erat berhubungan karna sifat penggunaannya yang saling berkaitan dalam bahasa. Akan tetapi pada situasi tertentu terkadang membutuhkan keduanya bahkan kadang membutuhkan ketiga-tiga media tersebut.

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai dan bagaimana pembaca memberikan respons yang diinginkan penulis terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Tarigan (2008: 6-7) membrikan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.

- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi satu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan pengarang atau penulis, sehingga pembaca tidak susah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikan kepada pembaca. Hal-hal yang demikian dapat memberikan akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Dari uraian di atas secara prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting dalam pendidikan karna memudahkan bagi peserta didik berpikir dan membantu untuk berpikir kritis. Juga dapat mempermudah daya tangkap atau persepsi kita dan memecahkan masalah-masalah.

Dengan nada yang hampir sama Slamet (2008: 96) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Dijelaskan bahwa menulis di samping sebagai proses juga merupakan kegiatan yang kompleks karna melibatkan cara berpikir yang teratur dan teknik penulisan

antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan tepat, (3) paragraph disusun dengan baik, (4) penerapan ejaan yang benar, (5) penggunaan kosakata yang memadai. Pada kesempatan berbeda Slamet (2008: 111-112) menyebutkan secara padat di dalam proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu (1) persiapan penulisan (*rehearsing*), (2) pembuatan draf, (3) perevisian, (4) pengiditan, (5) penerbitan.

b. Artikel

Djuroto & Suprijadi (2002:3), dalam bukunya menyatakan, artikel dalam bahasa Inggris "*article*" berarti "karangan". Sedangkan artikel dalam bahasa Indonesia, dalam Kamus Umum terbitan Balai Pustaka, berarti karangan di surat kabar, majalah dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para pakar dan praktisi jurnalis dapat disimpulkan bahwa semua tulisan di surat kabar atau majalah yang bukan berbentuk berita, bisa disebut artikel. Yang membedakan salah satunya adalah letak pemuatan artikel tersebut. Jika dimuat pada halaman opini, disebut *artikel umum*. Bila diletakkan di halaman seni dan hiburan disebut *esai*, kalau pada kolom khusus redaksi, disebut *tajuk rencana*.

Dalam menulis artikel, judul memerlukan perhatian khusus, ia harus pas dan menarik. Untuk memperoleh judul yang baik maka penulis menyelesaikan permasalahan dalam tulisan baru membuat judul dan sebaliknya membuat judul baru permasalahannya. Menurut Djuroto & Suprijadi (2002: 9) ada beberapa kriteria judul sebuah artikel:

- 1) Atraktif dan Baru yaitu Judul bersifat atraktif dan belum pernah dipakai oleh penulis lain.
- 2) Tidak Panjang yaitu membuat judul artikel jangan terlalu panjang, sebaiknya terdiri dari subjek dan predikat saja.
- 3) Punya Relevansi yaitu judul harus relevansi dengan isi artikel, sekaligus mencerminkan gagasan sentralnya.

Berdasarkan pada sudut pandang penulis, dalam memaparkan ide atau gagasannya, untuk disesuaikan dengan penempatan halamannya, Djuroto & Suprijadi (2002: 9), mengelompokkan artikel sebagai berikut:

- 1) Eksploratif yaitu artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya.
- 2) Eksplanatif yaitu artikel yang menerangkan sesuatu untuk dapat dipahami pembaca.
- 3) Deskriptif merupakan artikel yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.
- 4) Prediktif yaitu artikel yang berisi perhitungan atau ramalan apa yang akan terjadi di kemudian hari berdasarkan perhitungan penulisnya.
- 5) Preskriptif yaitu artikel yang memberikan tuntutan kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu sehingga tidak mengalami kekeliruan atau kesalahan.

Djuroto & Suprijadi (2002: 43-44), menyebutkan di dalam penerbitan sebuah surat kabar atau majalah penerbit mempunyai persyaratan tersendiri. Akan tetapi secara umum persyaratan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu penulisnya dan materi tulisannya. Untuk penulis artikel paling tidak ada tiga persyaratan:

- 1) Penulis sudah dikenal di kalangan masyarakat intelektual.
- 2) Tidak termasuk daftar hitam pada lembaga hukum dan pemerintah.
- 3) Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Materi tulisan surat kabar atau majalah, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tulisan harus orisinal, belum pernah dimuat di media lain.
- 2) Bersifat actual dan factual.
- 3) Mengandung unsur ilmiah populer, bukan ilmiah teknis.

- 4) Mengandung gagasan sentral yang jelas, bukan sekedar pernyataan-pernyataan lepas.
- 5) Tidak menyinggung salah satu suku, agama, ras, golongan dan bangsa dan negara lain.
- 6) Utamakan gagasan sendiri bukan orang lain.
- 7) Tidak menyinggung atau menghina pejabat negara.
- 8) Tidak mengandung ideologi yang dilarang pemerintah dan Pancasila.
- 9) Tidak menyerang pribadi orang lain atau memojokkan pihak-pihak tertentu.
- 10) Tidak melanggar kesusilaan.

c. Tanda Baca

Gorys Keraf (2008: 14-29) menyatakan tanda baca atau punctuation yang lazim digunakan dewasa ini didasarkan atas nada dan lagu (suprasegmental) dan sebagian didasarkan atas relasi gramatikal, frasa, dan interrelasi antar bagian kalimat (hubungan sintaksis). Muslich (2010:208) menambahkan dengan pernyataan sebagai berikut, apabila dibandingkan dengan pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan, pemakaian tanda bacalah yang sering salah.

Tanda baca dan penggunaannya yang dimaksud sebagai berikut:

1) Titik

Titik atau perhentian akhir biasanya dilambangkan dengan (.). tanda titik lazim dipakai untuk:

- a) Menyatakan akhir dari sebuah tutur atau kalimat:
*Bapak sudah pergi ke kantor.
Presiden berkunjung ke luar negeri.*

Karena kalimat Tanya, perintah dan seru mengandung pula pengertian perhentian akhir maka dalam kalimat selalu mengandung tanda titik (? dan !).

- b) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim. Pada singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik:

Dr., dr., Ir., Kol., M.Sc., Prof., S.H., Drs., M.A., a.n. (atas nama dkk. dsb. d.a. (dengan alamat) dll. tsb.u.b. (untuk beliau) dst. Yth.

Semua singkatan kata yang mempergunakan inisial atau akronim tidak menggunakan titik: MPR, DPR, ABRI, Hankam, Ampera, Lemhanas, dsb.

- c) Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan dan seterusnya yang menunjukkan jumlah, juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik:

1.000. 243.234.234.

123.000. Pukul 3.43.56 detik.

2) Koma

Koma atau perhentian antara yang menunjukkan suara menaik di tengah-tengah tutur, dilambangkan dengan tanda (,). Tanda koma dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a) Untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, antara anak kalimat dan induk kalimat, dan antara anak kalimat dan anak kalimat:

Mereka bukan mengerjakan apa yang diperintahkan, melainkan duduk bermalas-malasan.

- b) Tanda koma dipergunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila mendahului induk kalimatnya, atau memisahkan induk kalimat dengan sebuah pengantar yang terletak sebelum kalimat:

Anak-anak yang sudah menghadiri kebaktian itu, dapat dipulangkan ke rumahnya masing-masing.

- c) Untuk menceraikan beberapa kata yang disebut berturut-turut:
la membeli seekor ayam, dua ekor kambing, satu kwintal beras sebagai oleh-oleh untuk orang tua.

- d) Dipakai di belakang kata atau ungkapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, seperti:

jadi, oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, disamping itu,.

- e) Menghindari salah baca atau keragu-raguan.
 - f) Untuk memisahkan aposisi dari kata yang diterangkannya:
Jendral suharto, presiden republik Indonesian, dengan sekuat tenaga berusaha untuk menyelamatkan bangsa.
 - g) Untuk memisahkan kata-kata efektif seperti:
o, ya, wah, aduh, kasihan, dari bagian kalimat lainnya.
 - h) Untuk memisahkan sebuah ucapan langsung dari bagian kalimat lainnya: *Katanya, "saya disuruh menghadap bapak".*
 - i) Koma juga dipergunakan untuk beberapa maksud berikut:
 - (1) Memisahkan nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal.
 - (2) Menceraikan nama yang dibalikkan.
 - (3) Memisahkan nama dari gelar akademik.
 - (4) Untuk menyatakan angka desimal.
- 3) Titik koma
- Fungsi titik koma sebenarnya terdapat antara titik dan koma. Di satu sisi ingin melanjutkan kalimat dengan bagian-bagian kalimat berikutnya, tetapi di sisi lain sudah dapat diakhiri dengan sebuah titik. Sebab itu titik koma dilambangkan sebagai berikut (;).
- Titik koma dipakai dalam hal-hal berikut:
- a) Untuk memisahkan dua kalimat yang sederajat, dimana tidak digunakan tanda sambung:
la seorang sarjana yang cerdas; seorang guru yang terampil; seorang aktor yang baik.
 - b) Untuk memisah anak-anak kalimat yang sederajat.
 - c) Untuk memisahkan sebuah kalimat yang panjang yang mengandung subjek yang sama, serta perhentian yang lebih lama dari perhentian koma

biasa, juga titik koma dipergunakan bila dalam bagian kalimat terdahulu telah dipergunakan koma :

Tingkat kultural suatu bangsa menentukan kekuatan teknik, industry dan pertaniannya; dengan demikian menentukan kekuatan ekonominya.

- d) Memisahkan ayat-ayat atau perincian-perincian yang bergantung pada suatu pasal atau pada suatu induk:
Tanda kecerdasan anak antara lain: a. selalu ceria, b. banyak ide, c. kritis dalam bertanya dll.
- 4) Titik dua
- Titik dua yang biasanya dilambangkan dengan tanda (:), dipergunakan dalam hal-hal sebagai berikut:
- a) Sebagai pengantar sebuah kutipan yang panjang, baik yang diambil dari sebuah buku, majalah dan sebagainya, maupun dari sebuah ucapan langsung:
Dalam sebuah karangan yang berjudul "Tata Bahasa Indonesia" Tarigan mengatakan: "menulis merupakan keterampilan berbahasa"
 - b) Dipakai pada akhir suatu pernyataan yang lengkap, tetapi diikuti suatu rangkaian atau pemerian.
 - c) Untuk pengantar sebuah pernyataan atau kesimpulan.
 - d) Titik dua dipakai sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian:
*Ketua : Sholeh
Wakil : Mu'as, dll.*
 - e) Dalam teks drama atau dialog, titik dua digunakan sesudah kata yang menunjukkan pelaku percakapan:
*Ahmad : He, Ali
Ali : He, Juga Ahnad*
- 5) Tanda kutip
- Tanda kutip yang biasa dilambangkan ("..") atau ('..'), dipergunakan pada hal-hal berikut:
- a) Untuk mengutip kata-kata seseorang, atau sebuah kalimat

- atau bagian yang penting dari buku, majalah.
- b) Untuk menulis judul karangan (artikel), syair atau bab buku.
 - c) Untuk menyatakan kata asing atau sebuah kata yang disepesialkan atau mempunyai arti khusus.
 - d) Membedakan kutipan dalam kutipan lainnya.
 - e) Tanda kutip tunggal untuk ngapit terjemah atau penjelasan sebuah kata atau ungkapan asing.
- 6) Tanda Tanya
- Tanda Tanya biasa dilambangkan dengan tanda (?), digunakan dalam hal-hal berikut:
- a) Dalam suatu pertanyaan langsung
 - b) Untuk menyatakan keraguan atau ketaktentuan. Karenanya tanda Tanya harus ditempatkan dalam tanda kurung (?):
pengarang itu lahir tahun 1984 (?) dan meninggal tahun 1968
 - c) Terkadang dipergunakan juga untuk menggantikan suatu bentuk sarkastis:
la seorang guru yang rajin (?) dan peramah
- 7) Tanda seru
- Tanda seru dilambangkan dengan (!), bisa digunakan pada hal-hal seperti:
- a) Untuk menyatakan suatu pertanyaan yang penuh emosi.
 - b) Untuk menyatakan suatu perintah.
 - c) Untuk menyatakan bahwa orang yang mengutip sesuatu sebenarnya tidak setuju atau sependapat.
- 8) Tanda hubung
- Tanda hubung dilambangkan dengan tanda (-), dipergunakan pada hal-hal seperti:
- a) Memisahkan suku kata yang terdapat pada akhir baris.
 - b) Menyambung bagian-bagian dari kata ulang.
 - c) Untuk memperjelas hubungan antara bagian kata atau ungkapan.
 - d) Untuk merangkaikan: se- dengan kata berikutnya diawali dengan huruf kapital (se-Indonesia); ke- dengan angka (ke-5); angka dengan -an (10-an); dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata (SIM-nya, di-DIP-kan)
- 9) Tanda elipsis (titik-titik)
- Tanda elipsisi Dilambangkan dengan tiga titik (...), digunakan pada:
- a) Untuk menyatakan ucapan yang terputus.
 - b) Menyatakan bahwa dalam suatu kutipan ada yang di hilangkan.
 - c) Untuk meminta pembaca untuk mengisi sendiri kelanjutandari sebuah kalimat.
- 10) Tanda kurung
- Tanda kurung dilambangkan (), untuk menyatakan hal sebagai berikut:
- a) mengutip tambahan keterangan atau penjelasan.
 - b) Menjelas yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan.
 - c) Mengapit angka atau huruf yang memperinci satu seri keterangan.
- 11) Huruf kapital
- Huruf kapital atau huruf besar, biasanya digunakan dalam hal berikut:
- a) Huruf awal dari kata pertama dalam sebuah kalimat.
 - b) Untuk mengawali nama diri, tempat, bangsa, Negara, organisasi, bahasa, nama bulan, hari, tahun, dan sifat-sifat Tuhan.
 - c) Digunakan untuk judul buku.
 - d) Untuk kata-kata mendapat arti istimewa, terutama dalam personifikasi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suyanto (2002 : 18) menyatakan bahwa ada empat ciri penelitian tindakan kelas, yakni : (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari permasalahan yang faktual, (3) terdapat

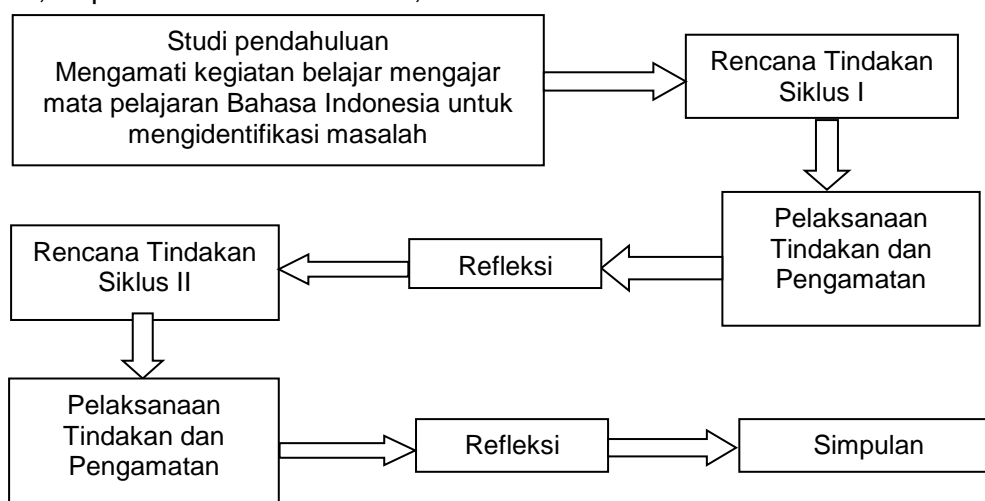
tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. (Arikunto, 2002:22-23)

2. Prosedur Penelitian

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Depdikbud, 1999 : 21). Model ini mengikuti alur yang terdiri dari empat komponen pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi menggambar ilustrasi. Proses pembelajaran direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan alokasi waktu belajar tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Model rancangan Kemmis dan Mc Taggart kemudian oleh peneliti dikembangkan dalam alur pelaksanaan tindakan mulai dari awal sampai dengan penelitian berakhir seperti dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 36 orang. Pada penelitian ini data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi sedangkan data tentang prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus.

a. Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing dalam

alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 12 September 2016, pertemuan kedua pada tanggal 19 September 2016 dan untuk evaluasi dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan I dan II adalah penggunaan tanda baca. Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap antara lain :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Mensosialisasikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning kepada guru mata

- pelajaran atau praktisi selaku mitra dalam proses penelitian.
- b) Membuat skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.
- c) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
- d) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS)
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- f) Menyusun tes hasil belajar (TB) dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
- g) Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
Pada tahap ini, RPP siklus I akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan ditinjau dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Pendahuluan :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus
- b) Menugaskan peserta didik untuk mengeluarkan perlengkapan belajar
- c) Memotivasi peserta didik

Pengembangan :

- a) Mensosialisasikan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik
- b) Menjelaskan materi pembelajaran

- c) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- d) Membagi LKS kepada setiap kelompok
- e) Setiap peserta didik mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan
- f) Peserta didik berpasangan dengan rekan dalam kelompok untuk berdiskusi
- g) Membimbing kelompok
- h) Beberapa kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- i) Menyampaikan persepsi peserta didik dan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok

Penerapan :

- a) Memberikan soal latihan
- b) Meminta peserta didik secara individual untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang dipelajari.
- c) Meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- d) Menilai hasil kerja peserta didik dan menyampaikan langkah penyelesaian yang benar apabila terdapat kesalahan.

Penutup :

- a) Bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan atas materi yang dipelajari
- b) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

- a) Observasi Kegiatan Peserta didik
Hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

| Pertemuan Ke- | Skor Rata-Rata Aktivitas | Kategori |
|---------------|--------------------------|------------|
| I | 16,34 | Cukup Baik |
| II | 17,01 | Baik |
| Rata-Rata | 16,68 | Baik |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar peserta didik tergolong baik. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Beberapa peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/diskusi.
2. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana peserta didik anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.

b) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. Soal evaluasi terdiri atas 1 paket soal tulis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi sebanyak 36 orang. Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus I

| Kategori | Nilai |
|----------------------|-------|
| Nilai Terendah | 55 |
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Skor Rata-Rata Kelas | 76,2 |

4) Tahap Refleksi

Pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 16,68 yang tergolong baik, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar

peserta didik 76,2. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus I ini, aktivitas belajar peserta didik tergolong baik dan rata-rata skor hasil evaluasi 76,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,1 % maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, namun mengingat masih ada kekurangan yang terjadi dan masih adanya kesempatan untuk memperbaiki dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru belum bisa mengatur waktu yang tersedia dengan baik selama pembelajaran berlangsung.
2. Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata, guru memberikan perhatian yang cukup lama pada satu kelompok sedangkan kelompok lain kurang mendapatkan bimbingan.
3. Beberapa peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/diskusi.
4. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana peserta didik anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.

Oleh sebab itu, pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun

tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah :

1. Guru lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
2. Memberikan motivasi berupa penguraian beberapa permasalahan / peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Memberikan penjelasan tentang materi dengan baik dan benar.
4. Memperhatikan kondisi kelas dan mengelolanya dengan baik supaya pembelajaran lebih efektif.
5. Merangsang peserta didik untuk aktif bertanya.
6. Memberikan bimbingan merata kepada semua kelompok.

b. Siklus II

Pada siklus II proses belajar mengajar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016 sedangkan untuk evaluasi dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2016. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua ini adalah tanda baca. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, secara garis besar terdiri atas 4 tahap antara lain :

1. Tahap Perencanaan Tindakan .
Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut.
 - a) Membuat skenario pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Problem Based Learning.
 - b) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi

belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.

- c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
- e) Menyusun tes hasil belajar (THB) dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- f) Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Pada tahap ini rancangan RPP pembelajaran akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu tahap pendahuluan, pengembangan, penerapan, evaluasi dan penutup dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan dapat menggunakan tanda baca dalam menulis. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan baik dan terarah.

Tahap Observasi dan evaluasi

- a) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

| Pertemuan Ke- | Skor Rata-Rata Aktivitas | Kategori |
|---------------|--------------------------|----------|
| I | 17,01 | Baik |
| II | 17,67 | Baik |

| | | |
|-----------|-------|------|
| Rata-Rata | 17,38 | Baik |
|-----------|-------|------|

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik tergolong baik.

b) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tes tulis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi adalah 36 orang.

Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

| Kategori | Nilai |
|----------------------|-------|
| Nilai Terendah | 70 |
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Skor Rata-Rata Kelas | 79 |

Hasil evaluasi belajar peserta didik siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II, antara lain :

- a. Antusiasme dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sudah lebih baik.
- b. Peserta didik lebih serius dalam melaksanakan diskusi kelompok
- c. Interaksi peserta didik dalam kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Interaksi peserta didik dengan guru saat bimbingan

dalam kelompok sudah berjalan efektif.

- e. Interaksi peserta didik dengan guru secara klasikal secara baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh yaitu sebesar 17,34 yang tergolong baik dan mengalami peningkatan sebesar 0,66 dari siklus sebelumnya. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 79 dan meningkat sebesar 2,8 dari nilai rata-rata pada siklus I. Ditinjau dari indikator ketercapaian dimana aktivitas peserta didik tergolong baik dan rata-rata skor hasil evaluasi di atas 75 dan ada peningkatan nilai rata-rata baik untuk aktivitas maupun hasil evaluasi, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Hasil dari setiap siklus dari siklus I sampai siklus II baik aktivitas dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

| SIKLUS | SKOR/ KATEGORI AKTIVITAS PESERTA DIDIK | RATA- RATA HASIL BELAJAR |
|--------|--|-----------------------------------|
| I | 16,68 | 80,6 |
| II | 17,34 | 84,4 |

2. PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi penggunaan tanda baca. Pembelajaran diawali dengan penyajian tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi,

penemuan konsep melalui kegiatan berfikir bersama dan demonstrasi dengan bimbingan melalui LKS, pemantapan dan penerapan konsep melalui latihan soal-soal, dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari tiga pertemuan dimana 2 pertemuan diantaranya merupakan proses pembelajaran dan 1 pertemuan adalah kegiatan evaluasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang sudah dipelajari bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.6, rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 16,68 yang tergolong baik. Selain itu juga diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 76,2, maka dengan demikian indikator ketercapaian yang diharapkan telah tercapai pada siklus ini. Namun, melihat masih adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yakni pengaturan waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung masih belum optimal, kurangnya pemberian motivasi kepada peserta didik sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas, pemberian penjelasan materi yang kurang baik, pengelolaan kelas kurang baik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, pemberian bimbingan kepada kelompok yang kurang merata sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I. Perbaikan dilakukan diantaranya dengan lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, memaksimalkan kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada peserta didik untuk selalu serius dalam

diskusi kelompok dan mengelola kondisi kelas dengan baik.

Hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II jumlah skor aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 17,34 yang tergolong baik, dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 79.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sangat sesuai dengan hasil penelitian Nurfarida (2012) bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat peserta didik menjadi antusias dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Senada pula dengan pendapat Subandi (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal.

Selain itu pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ternyata suasana kelas menjadi lebih hidup, potensi peserta didik dapat tergali dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keadaan ini membantu peserta didik lebih semangat mengikuti pelajaran. Di samping itu dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya membuka ruang untuk bekerjasama, bertukar pikiran dan melakukan kegiatan mandiri akan banyak membantu peserta didik untuk memahami dan menemukan prinsip-prinsip dasar dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari teori-teori di atas dan disesuaikan dengan hasil penelitian maka penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada materi

penggunaan tanda baca peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas peserta didik yaitu siklus I rata-rata skornya 16,68 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 17,34 dengan kategori baik.
- b. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar seni rupa peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I rata-rata nilainya adalah 76,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 80,6 % dan pada siklus II rata-rata nilainya 79 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,4 % .

2. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a. Untuk peserta didik diharapkan agar lebih aktif dan termotivasi untuk membangun pemahaman konsepnya secara mandiri melalui kerjasama kelompok dan agar lebih aktif lagi dalam belajar supaya dengan adanya penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajarnya.
- b. Guru perlu menata kembali materi yang akan disampaikan sesuai dengan tahap pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik secara maksimal.

- c. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji lebih jauh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.
- d. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *pengertian motivasi-peserta didik*, [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-/#ixzz1Ruxuc0JL](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-/#ixzz1Ruxuc0JL)), diakses tanggal 25 Mei 2011, 19.14.25 WITA
- Depdiknas. 2016. *Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP)
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung, CV. Sinar Baru
- Poerwadarminta, W.J.S, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Managemen Pengajaran Manusiawi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- _____. 1999. *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Akasara

- _____, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyanto, Kasihani K. E. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas dan Refleksi Pengajaran Guru SLTP (Materi TOT CTL Mata Pelajaran Bahasa Inggris SLTP)*, Malang : Fakultas Sastra UM
- Winkel. WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia